

## The Effect of Financial Distress and Accounting Prudence on Earnings Management in Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2023

Alvin Andika Putra<sup>1\*</sup>, Fitrini Mansur<sup>2</sup>, Misni Erwati<sup>3</sup>  
Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Alvin Andika Putra [alvin.andikaptr27@gmail.com](mailto:alvin.andikaptr27@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

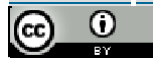
*Keywords:* Financial Distress,  
Accounting Prudence,  
Earnings Management

*Received :* 5 May

*Revised :* 15 May

*Accepted:* 20 June

©2024 Putra, Mansur, Erwati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial distress and accounting prudence on earnings management. The population in this study were transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The research sample was 22 companies taken with purposive sampling technique. This research is a quantitative study using secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that financial distress has no effect on earnings management, while accounting prudence has a significant effect on earnings management. In addition, the results showed that financial distress and accounting prudence simultaneously have a significant effect on earnings management

---

## **Pengaruh *Financial Distress* dan *Accounting Prudence* Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023**

Alvin Andika Putra<sup>1\*</sup>, Fitrini Mansur<sup>2</sup>, Misni Erwati<sup>3</sup>

Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Alvin Andika Putra [alvin.andikaptr27@gmail.com](mailto:alvin.andikaptr27@gmail.com)

---

### ARTIKEL INFO

*Kata Kunci: Financial Distress, Accounting Prudence, Earnings Management*

*Received : 5 May*

*Revised : 15 May*

*Accepted: 20 June*

©2024 Putra, Mansur, Erwati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *accounting prudence* terhadap *earnings management*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, sementara *accounting prudence* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan *accounting prudence* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*

---

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan meningkatnya persaingan menempatkan sektor transportasi dan logistik memegang peranan krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor ini harus senantiasa menghadapi dinamika yang kompleks, termasuk tantangan finansial yang dapat membawa mereka ke dalam kondisi yang disebut sebagai "*financial distress*" atau kesulitan keuangan terutama pada saat pandemi Covid-19 terjadi.

Dilansir dari kompas.com, sektor transportasi dan logistik mengalami dampak paling signifikan akibat pandemi Covid-19 karena adanya pembatasan mobilisasi masyarakat. Pembatasan ini membuat banyak orang takut untuk keluar rumah karena khawatir tertular virus tersebut. Kondisi kritis yang dihadapi sektor transportasi dan logistik tampak dari penurunan omzet sebesar 30% pada subsektor transportasi, sektor transportasi udara yang paling memprihatinkan karena mengalami penurunan omzet melebihi 50% yang membuat terancam pailit. Berdasarkan fenomena tersebut, pihak manajemen pada perusahaan transportasi dan logistik tampaknya gagal memperkirakan terjadinya *financial distress*, hal tersebut dapat menjadi sinyal awal bagi perusahaan jika mengalaminya, sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap kondisi *financial distress* selama pandemi COVID-19 saat itu.

*Financial distress* sendiri terjadi karena gagalnya perusahaan dalam mengelola keuangan, terjadi kerugian terus-menerus yang mengakibatkan defisiensi modal serta kondisi lebih parah lagi adalah ketika kewajiban perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan aset perusahaan (Chairunesia, dkk., 2018). *Earnings Management* menjadi salah satu strategi yang seringkali diadopsi oleh perusahaan untuk mengatasi situasi *financial distress*. Manajemen laba sebagai suatu praktik yang kontroversial dapat digunakan sebagai upaya untuk memodifikasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik daripada sebenarnya. Dalam konteks perusahaan yang mengalami *financial distress*, praktik manajemen laba dapat menjadi alternatif yang diambil oleh manajemen guna mempertahankan reputasi perusahaan dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan.

Fenomena *earnings management* yang pernah terjadi di sektor transportasi dan logistik adalah Laba PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 yang janggal. Dilansir dari cnbcindonesia.com, pada 2018 Garuda melaporkan keuntungan sebesar USD 5 juta atau setara Rp77,8 miliar namun dirasa ada yang janggal lalu diminta penyajian ulang. Setelah laporan keuangan tersebut disajikan ulang, ternyata bukan keuntungan yang didapat Garuda melainkan kerugian. Dari penyajian ulang tersebut, maskapai penerbangan ini tercatat merugi hingga USD 175 juta atau sebesar Rp2,72 triliun. Ada perbedaan USD 180 juta dibandingkan dengan yang tercatat di laporan keuangan tahun 2018.

Prinsip *accounting prudence* dapat mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan *earnings management* dan memastikan bahwa laporan keuangan menggambarkan laba dan aktiva secara konservatif. Adanya tingkat *accounting prudence* yang tinggi, manajer memiliki keterbatasan dalam melakukan

manipulasi dan penyajian yang berlebihan pada laporan keuangan. Hal ini dapat mengurangi insentif bagi manajer untuk meningkatkan laba secara tidak wajar melalui praktik-praktik yang tidak etis dan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Permasalahan pada penelitian ini menjadi relevan mengingat adanya perkembangan ekonomi yang dinamis, terutama di tengah-tengah pandemi global dan fluktuasi pasar keuangan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang strategi manajemen dalam kondisi krisis keuangan dan penggunaan prinsip *prudence* dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah *financial distress* mempengaruhi *earnings management*, dan (2) apakah *accounting prudence* mempengaruhi *earnings management*, serta (3) apakah *financial distress* dan *accounting prudence* secara simultan mempengaruhi *earnings management* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan asumsi yang menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent* pada suatu bisnis. Hubungan keagenan dalam keuangan biasanya terjadi antara *principal* yang diperankan oleh pemegang saham dan *agent* yang diperankan eksekutif perusahaan atau manajer (Wibisono & Fuad, 2019).

### Earnings Management

*Earnings Management* adalah situasi ketika manajemen campur tangan pada saat penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal, dengan tujuan meratakan, meningkatkan, atau menurunkan laporan laba (Effendi, 2020). Perbedaan interpretasi tentang manajemen laba turut memacu perkembangan model empiris yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas manipulasi manajerial.

### Financial Distress

*Financial distress* merupakan keadaan di mana kesulitan dan tekanan keuangan dihadapi oleh suatu perusahaan, jika tidak ditangani, dapat berujung pada kebangkrutan (Sitoesmi & Herawaty, 2020). *Financial distress* terjadi karena pengelolaan dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan mengalami kegagalan, sehingga menyebabkan kerugian baik secara operasional ataupun rugi bersih selama tahun berjalan.

### Accounting Prudence

Berdasarkan *Statement of Concept* No. 2 FASB, konservatisme adalah respons yang bijaksana terhadap ketidakpastian yang menjamin pertimbangan yang memadai atas ketidakpastian dan risiko bisnis (Savitri, 2016). Prinsip *prudence* mengimplikasikan bahwa akuntansi mengakui pendapatan atau laba yang mungkin terjadi di masa depan meskipun probabilitasnya tidak tinggi.

### Hubungan *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management*

Jika suatu perusahaan tidak mampu mengatasi kesulitan keuangan yang sedang dialaminya, hal ini dapat mengarah pada risiko kepailitan perusahaan tersebut. Hasil uji sebelumnya menunjukkan bahwa ada korelasi positif pada hubungan *financial distress* terhadap *earnings management*. Oleh karena itu, ketika perusahaan dalam kondisi *financial distress*, akan meningkatkan potensi terjadinya *earnings management*. Menurut penelitian dari Utari & Yadnyana (2023), terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management* sehingga melalui temuan tersebut, dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*

### Hubungan *Accounting Prudence* Terhadap *Earnings Management*

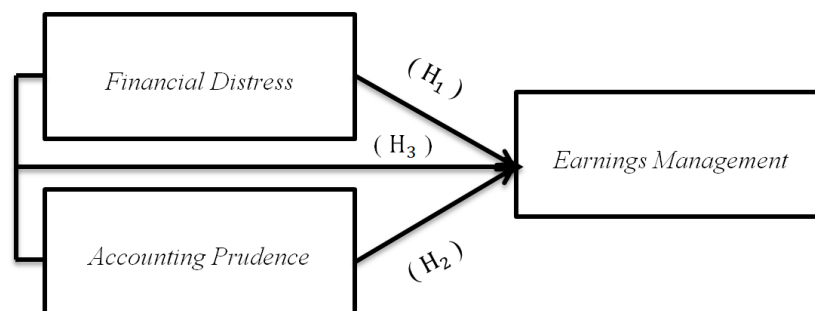
Konsekuensi dari prinsip ini yaitu laba dan aset dilaporkan dengan angka yang lebih rendah, sementara utang dilaporkan dengan angka yang lebih tinggi. Dalam praktiknya, penggunaan *prudence* sebaiknya tidak berlebihan karena dapat menghasilkan informasi yang tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya. Prinsip *accounting prudence* pada umumnya terkait dengan praktik *earnings management* yang cenderung mengurangi laba. Pelaporan keuangan yang lebih konservatif mengurangi peluang manajer dalam memanipulasi laporan keuangan, alhasil menurunkan kemungkinan terjadinya *earnings management* sehingga hipotesis dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>2</sub>: *Accounting Prudence* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*

### Hubungan *Financial Distress* dan *Accounting Prudence* Terhadap *Earnings Management*

Perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* dan menerapkan *accounting prudence* biasanya tingkat *earnings management* yang dimiliki lebih rendah dari pada perusahaan yang stabil dan cenderung lebih agresif dalam *earnings management*, sehingga hipotesis disusun sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Financial distress* dan *Accounting Prudence* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**METODOLOGI**

Pendekatan penelitian memakai pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2020-2023 berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* melalui beberapa kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

<b>Populasi Penelitian</b>	<b>30</b>
<b>Kriteria:</b>	
• Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan secara lengkap laporan keuangannya pada tahun 2020-2023.	(25)
• Perusahaan yang laporan keuangan tahun 2020-2023 dinyatakan dalam bentuk Rupiah Indonesia.	(22)
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>22</b>
<b>Total Sampel (22 x 4 Periode Pengamatan)</b>	<b>88</b>

Sumber: Data Olahan, 2024

Variabel independen (X) ada dua yaitu *financial distress* dan *accounting prudence*. Sementara itu, variabel dependen (Y) yaitu *earnings management*.

• *Financial Distress*

*Financial distress* diukur dengan Model Altman Z-Score Modifikasi. Perhitungan persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4 \dots\dots\dots(1)$$

Ket:

- Z = *financial distress index*
- X<sub>1</sub> = *working capital / total asset*
- X<sub>2</sub> = *retained earnings / total asset*
- X<sub>3</sub> = *EBIT / total asset*
- X<sub>4</sub> = *book value of total equity / book value of total liabilities*

Klasifikasi *financial distress* dalam Model Altman Z-Score Modifikasi:

- Skor Z < 1,1 artinya *financial distress*.
- Skor 1,1 < Z < 2,6 artinya berada di *grey area*.
- Skor Z > 2,6 artinya sehat.

• *Accounting Prudence*

Pengukuran *accounting prudence* dilakukan dengan menggunakan Model Givoly dan Hayn. Berikut ini rumus perhitungannya:

$$Prudence = \frac{NI + DEP - CFO}{TA} \times (-1) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- NI : Laba bersih periode tahun yang sama
- DEP : Depresiasi (penyusutan) aktiva tetap periode tahun yang sama

CFO : Arus kas dari kegiatan operasional tahun yang sama

TA : Total aset perusahaan tahun yang sama

- *Earnings Management*

*Earnings management* diukur menggunakan Model Jones Modifikasi. Model Jones Modifikasi memakai *discretionary accruals* untuk menjadi proksi dari *earnings management*. Perhitungan *earnings management* dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Menghitung nilai total akrual (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(3)$$

2. Mengestimasi TAC menggunakan persamaan *Ordinary Least Square*:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots\dots(4)$$

3. Menentukan nilai *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) \dots\dots\dots(5)$$

4. Menentukan nilai *discretionary accruals* (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it} \dots\dots\dots(6)$$

Sumber data memakai data sekunder, yaitu laporan keuangan dari perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Teknik analisis data memakai analisis regresi linear berganda melalui program SPSS versi 29. Berikut persamaan analisis regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

Y = *Earnings Management*

X<sub>1</sub> = *Financial Distress*

X<sub>2</sub> = *Accounting Prudence*

α = *intercept*

β = *slop*

ε = *error*

**HASIL PENELITIAN**  
**Statistik Deskriptif**

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	88	-16,74	15,79	2,7989	6,84156
<i>Acc. Prudence</i>	88	-0,30	0,39	-0,0045	0,08173
<i>Earn. Management</i>	88	-0,34	0,38	-0,0691	0,09114
Valid N (listwise)	88				

Sumber: data olahan SPSS 29, 2024

Statistik deskriptif di tabel 2. terlihat bahwa variabel *Financial Distress* memperoleh nilai minimum -16,74 dan nilai maksimum 15,79 serta nilai mean 2,7989. Lalu untuk variabel *Accounting Prudence*, dengan nilai minimum -0,30 kemudian nilai maksimum 0,39 lalu nilai mean yang diperoleh yaitu -0,0045. Sementara itu, variabel *Earnings Management* memperoleh nilai minimum -0,34 kemudian nilai maksimum 0,38 serta nilai mean -0,0691.

**Uji Normalitas**

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		88	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,03712451	
Most Extreme Differences	Absolute	0,088	
	Positive	0,088	
	Negative	- 0,066	
Test Statistic		0,088	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,091	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0,095	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,087
		Upper Bound	0,102

Sumber: data olahan SPSS 29, 2024

Pada tabel 3. dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* mendapatkan nilai 0,091 dimana nilai tersebut diatas tingkat signifikansi 0,05 ( $0,091 > 0,05$ ) yang artinya data residual berdistribusi normal.



**Uji Multikolinearitas**

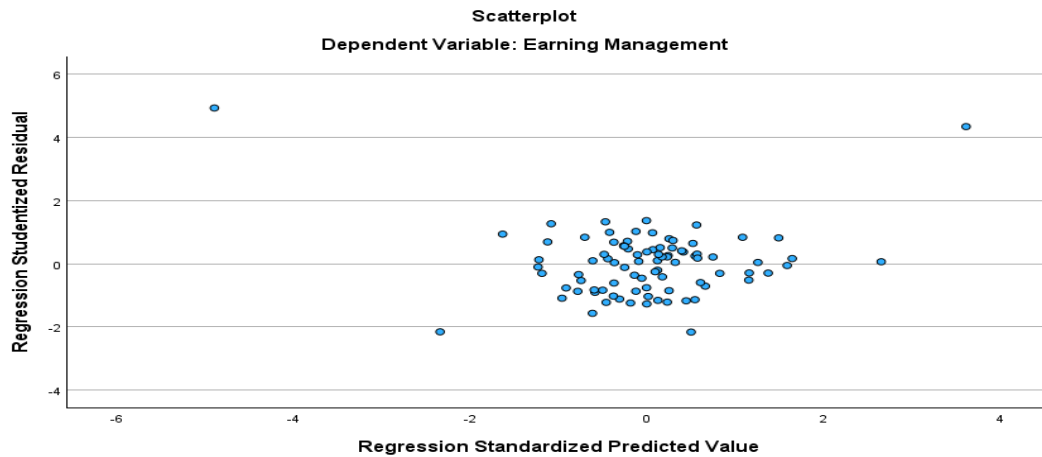
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial Distress	0.974	1.027
Accounting Prudence	0.974	1.027

Sumber: Data Olahan SPSS 29, 2024

Pada tabel 4. dapat dilihat nilai kedua variabel independen memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, dengan masing-masing nilai yang diperoleh yaitu *tolerance* 0,974 dan nilai VIF 1,027 maka dalam uji ini tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS 29, 2024

Dari gambar 2. terlihat penyebaran titik-titik data terjadi secara acak, baik di sekitar angka 0 maupun di atas atau dibawahnya. Penyebaran titik-titik juga tidak menyerupai suatu pola tertentu dengan jelas. Hal tersebut berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak digunakan.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,912 <sup>a</sup>	0,832	0,828	0,03771	1,917

a. Predictors: (Constant), Accounting Prudence, Financial Distress

b. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber: Data Olahan SPSS 29, 2024

Pada tabel 5. diketahui nilai DW yang diperoleh yaitu 1,917 sedangkan nilai du 1,700 dan nilai dl 1,607 yang diperoleh melalui tabel-dw berdasarkan variabel independen (k) yang digunakan sebanyak 2 beserta jumlah data (n) sebanyak 88 data. Jadi nilai DW tersebut memenuhi syarat uji autokorelasi yaitu  $du < dw < 4 - du = 1,700 < 1,917 < 2,300$ , yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-0,075	0,004	
Financial Distress	0,001	0,001	0,039
Accounting Prudence	-1,011	0,050	-0,906

a. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber: Data Olahan SPSS 29, 2024

Pada tabel 6. terlihat hasil analisis sehingga dilakukan penyusunan persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = -0,075 + 0,001 X_1 - 1,011 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (8)$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa konstanta pada persamaan tersebut memperoleh nilai sebesar -0,075 artinya jika variabel *Financial Distress* dan *Accounting Prudence* konstan atau bernilai 0, maka variabel *Earnings Management* bernilai sebesar -0,075. Variabel *Financial Distress* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001 artinya jika *Financial Distress* mengalami kenaikan 1 nilai sedangkan *Accounting Prudence* konstan, maka *Earnings Management* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Variabel *Accounting Prudence* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,011 yang artinya jika *Accounting Prudence* mengalami kenaikan 1 nilai sedangkan *Financial Distress* konstan, maka *Earnings Management* akan mengalami penurunan sebesar -1,011.

Uji t

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,075	0,004		-17,323	<0,001
Financial Distress	0,001	0,001	0,039	0,865	0,389
Accounting Prudence	-1,011	0,050	-0,906	-20,239	<0,001

a. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber: Data Olahan SPSS 29, 2024

Dari tabel 7. terlihat bahwa nilai signifikansi variabel telah diketahui maka nilai signifikansi variabel *Financial Distress* sebesar 0,389 berarti nilai yang diperoleh melebihi tingkat signifikansi 0,05 ( $0,389 > 0,05$ ), berarti *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Earnings Management*. Kemudian untuk variabel *Accounting Prudence* nilai signifikansi sebesar <0,001 berarti nilai yang diperoleh tidak mencapai tingkat signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga *Accounting Prudence* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*.

Uji F

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,603	2	0,301	213,647	<0,001 <sup>b</sup>
Residual	0,120	85	0,001		
Total	0,723	87			

a. Dependent Variable: Earnings Management

b. Predictors: (Constant), Accounting Prudence, Financial Distress

Sumber: Data Olahan SPSS 29, 2024

Dari tabel 8. terlihat bahwa nilai signifikansi pada tabel tersebut sebesar <0,001 berarti nilai yang di dapat kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), berarti dapat dikatakan dimana *Financial Distress* dan *Accounting Prudence* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,912 <sup>a</sup>	0,832	0,828	0,03771

a. Predictors: (Constant), Accounting Prudence, Financial Distress

b. Dependent Variable: Earnings Management

Sumber: Data Olahan SPSS 29, 2024

Dari hasil pengujian pada tabel 9. koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memperoleh nilai sebesar 0,832 maka dapat diartikan bahwa *Earnings Management* mampu

dijelaskan sebesar 83,2% oleh *Financial Distress* dan *Accounting Prudence*, dan 16,8% dapat dijelaskan melalui variabel lain selain variabel penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management***

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hasil pengujian dilakukan menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi sebagai proksi menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal tersebut terjadi karena rata-rata tingkat *financial distress* perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki kondisi keuangan yang baik. Jika kondisi keuangan baik menyebabkan tidak terjadinya *financial distress*, sehingga tidak dilakukan praktik *earnings management*.

Selain itu, perusahaan yang *financial distress* memusatkan perhatian untuk lebih fokus memulihkan kondisi keuangan mereka daripada terlibat dalam manajemen laba, sehingga laporan keuangan perusahaan yang disajikan menjadi lebih transparan dan akurat sesuai dengan yang sebenarnya. Kejadian ini muncul terutama karena perusahaan di sektor transportasi dan logistik mengalami dampak ekonomi yang serius akibat pandemi COVID-19, di mana mobilitas masyarakat sangat terbatas pada saat itu.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Utari & Yadnyana (2023) dan Santosa, dkk. (2022) dimana *financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management*. Namun, penelitian ini mendukung penelitian Eka Putri & Huda (2023) dan Irawan & Apriwenni (2021) dimana *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

### **Pengaruh *Accounting Prudence* Terhadap *Earnings Management***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil pengujian dilakukan menggunakan model Givoly dan Hayn sebagai proksi menunjukkan bahwa *accounting prudence* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. *Accounting prudence* atau prinsip kehati-hatian akuntansi cenderung mencegah praktik manajemen laba karena mengharuskan perusahaan untuk melaporkan estimasi yang konservatif dan lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Melalui pengurangan peluang untuk melakukan manipulasi, penerapan prinsip kehati-hatian dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan. Hal tersebut berarti penerapan prinsip kehati-hatian dapat mengurangi risiko konflik keagenan dengan memastikan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal. Selain itu, dapat membantu mengurangi asimetri informasi di antara para pemegang saham dan perusahaan dengan membuat batasan manajer dalam melakukan *earnings management* (Fahrinda & Priyadi, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Saputri & Mulyati (2020) dimana *accounting prudence* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Namun, penelitian ini mendukung penelitian Sari & Hermi (2023) dimana *accounting prudence* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.

### **Pengaruh *Financial Distress* dan *Accounting Prudence* Terhadap *Earnings Management***

Menurut hasil penelitian, *financial distress* dan *accounting prudence*

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *earnings management*. Meskipun secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, namun ketika diuji bersama *accounting prudence*, terdapat pengaruh yang signifikan. Kombinasi dari pengawasan ketat pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dan penerapan prinsip kehati-hatian dapat membentuk lingkungan yang lebih transparan dan akurat dalam pelaporan keuangan, sehingga hal tersebut memengaruhi terjadi atau tidaknya praktik *earnings management*.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh simultan *financial distress* dan *accounting prudence* terhadap *earnings management* mendukung pandangan teori keagenan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi perilaku manajer. Dalam hal ini, *financial distress* dapat meningkatkan tekanan pada manajer untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, sementara *accounting prudence* bertindak sebagai pengendali yang membatasi terjadinya manipulasi laporan keuangan.

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menurut temuan penelitian sebelumnya yang sudah dibahas, jadi kesimpulannya yaitu:

1. Hasil pengujian menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.
2. Hasil pengujian menyatakan bahwa *accounting prudence* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.
3. Hasil pengujian menyatakan bahwa secara simultan *financial distress* dan *accounting prudence* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasannya, ada beberapa rekomendasi yang bisa diberikan seperti untuk perusahaan sebaiknya terus meningkatkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam akuntansi harus fokus pada strategi pemulihan yang efektif tanpa tergoda untuk melakukan manajemen laba, dan bagi investor harus meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, terutama dalam kondisi *financial distress*.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam komponen lain yang mungkin mendorong terjadinya *earnings management*, seperti *good corporate governance*, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan budaya organisasi. Penelitian selanjutnya juga bisa mempertimbangkan penggunaan metodologi yang berbeda atau tambahan variabel kontrol untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *earnings management*. Selain itu, disarankan menambah sampel penelitian seperti memakaiperusahaan dari berbagai sektor lainnya selain transportasi dan logistik sehingga dapat membantu memperkuat generalisasi temuan penelitian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada penyusunan karya ilmiah ini, ungkapan terima kasih tidak lupa peneliti ucapkan terutama Ibu Fitriani Mansur dan Ibu Misni Erwati sebagai pembimbing saya yang memberi banyak arahan maupun saran, serta keluarga saya yang selalu memanjatkan doa dan dukungan kepada saya yang tiada hentinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Profita*, 11(2), 232. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.006>
- Effendi, B. (2020). Profesional Fee, Pergantian Chief Executive Officer (CEO), Financial Distress dan Real Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Binsis*, 4(2), 105–120. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2302>
- Eka Putri, T., & Huda, S. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub sektor Farmasi Periode 2017-2021). *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 148–157. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.18>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow , Financial Distress , dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>.
- Nofianti, N., Mulyasari, W., & Ramadhina, A. (2023). Pengaruh Prudence Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Earnings Management Ddan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 323–334. <https://doi.org/10.47492/jih.v12i1.2700>
- Pratama, A. M., & Sukmana, Y. (2020). *Menhub: Pandemi Covid-19 adalah Masa Suram bagi Bisnis Transportasi*. Diakses pada 14 Januari 2024 dari <https://money.kompas.com/read/2020/08/11/135455326/menhub-pandemi-covid-19-adalah-masa-suram-bagi-bisnis-transportasi>
- Santosa, C., Amiruddin, & Rasyid, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 12–22. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20493>
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap manajemen laba. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(1), 109–114. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i1.7163>.
- Sari, T., & Hermi. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Prudence Terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3479–3488. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18085>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjau Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Pustaka Sahila Yogyakarta*.

- Sitoresmi, M. W., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress Dan Financial Statement Fraud Terhadap Return Saham Yang Dimoderasi Oleh Earning Management Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, ISSN (P) : 2615-2584, ISSN (E) : 2615-3343., 1-7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6872>
- Utari, N. M. S., & Yadnyana, I. K. (2023). Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Financial Distress pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2919-2929. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p07>
- Wibisono, B., & Fuad. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-13.